

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Film adalah konsep pertunjukan audio-visual yang berbentuk gambar bergerak dengan tujuan untuk memberikan cerita dan pesan kepada para penonton. Tahap membuat film ini menyangkut beberapa tahapan penting, salah satunya *post-production*. Tahapan *post-production*, merupakan tahapan gambar dan suara di gabung dan disunting untuk mendapatkan cerita yang diinginkan, proses ini bisa disebut proses *editing* (Bowen, 2018, hlm. 26). Pada tahap ini, *editing* bisa memanipulasikan ruang dan waktu dengan membuat pengalaman baru bagi penonton (Bordwell et al., 2023). Penyusunan yang sistematis akan membuat ritme pada film, sehingga terbentuk momen-momen dalam cerita (Pearlman, 2016).

Dalam diri setiap anak dasarnya memiliki ikatan hubungan dengan figur pengasuh. Terkait hal tersebut menurut Bowlby dalam Bergen (2022), *attachment theory* adalah ikatan ketika anak mencari sebuah perlindungan dari figur pengasuhnya. Kesejahteraan anak bergantung kepada ikatan tersebut, karena akan terbentuk dasar seorang anak membangun hubungan sosial sepanjang hidupnya.

Pada karya penciptaan film pendek berjudul *Mardika* yang diproduksi oleh ADEPTLAB, penulis berkedudukan sebagai editor. Film ini menceritakan tokoh Daud yang merupakan anak dari seorang polisi yang ingin bercita-cita menjadi *rapper* terkenal di Ambon. Perjalannya harus terhalang karena kemauan sang ayah untuk menjadikan Daud sebagai polisi.

Gambaran *insecure* hubungan Daud dan Bapaknya yang masuk dalam *attachment theory* diterapkan penulis dalam teknik *intercutting*. *Intercutting* memungkinkan menampilkan *attachment theory* yang dialami Daud, dengan menyandingkan masa kini dan masa lalunya yang terhubung. Sisipan adegan yang memperlihatkan konflik batin, represi emosi, dan pencarian validasi.

1.1.RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penulis adalah bagaimana penerapan *intercutting* dapat menggambarkan ikatan Daud dan Bapak di film pendek *Mardika*?

Fokus masalah dalam penelitian ini terdapat pada adegan Daud melakukan *rap* yang menceritakan masalahnya dengan Bapaknya dalam bentuk *flashback* di *scene* 4B, 4D, 4F dan 4H terkait ikatan tidak aman antara Daud dan Bapak.

1.2. TUJUAN PENCIPTAAN

Adapun tujuan penciptaan dalam penelitian ini adalah untuk menerapkan teknik *intercutting* dalam menggambarkan ikatan Daud dan Bapak di film pendek *Mardika*.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

2.1. *Intercutting*

Intercutting merupakan penyuntingan yang berfokus menyajikan dua adegan atau lebih yang terjadi di lokasi dan/atau waktu yang berbeda, namun memberikan ilusi seperti satu adegan. Adegan yang disisipkan merupakan sebuah adegan lain yang di luar aksi adegan tersebut. Adegan yang disisipkan bisa berupa *flashback*, *flash forward*, pikiran karakter, dan adegan simbolis yang tercipta dari *associative editing* yang memasukan *shot* melalui *juxtaposition* (Barsam & Monahan, 2021, hlm. 287).

Menurut Dancyger, *intercutting* merujuk pada penyuntingan dengan menggabungkan dua adegan atau lebih. Pergantian adegan akan memberikan arti atau menyiratkan hubungan peristiwa di antara keduanya. Penggunaannya memberikan efek dua realitas, simbolisme, dan mempercepat waktu naratif (2019). D.W Griffith dalam Dancyger (2019) memberikan pendapat yang sama, yaitu adanya dua adegan atau lebih yang terjadi di waktu atau lokasi berbeda, dipotong secara bergantian untuk memberikan efek dramatik.

Pada film *T2: Trainspotting* (2017) ada penerapan *intercutting* menurut Barsam dan Monahan yang disajikan oleh editor (Jon Harris). Terdapat penggambaran *intercutting* yang menyisipkan adegan *flashback*. Rangkaian ini dimulai ketika Mark (Ewan McGregor) dan Veronika (Angela Nedyalkova) kencan di restoran, lalu Veronika menanyakan suatu slogan sebuah iklan anti narkoba. Pertanyaannya membuat Mark tiba-tiba menceritakan tentang slogan